

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi DPT-HB-Hib bayi usia 12-18 bulan di Posyandu Kelurahan Batipuh Panjang Tahun 2025 didapatkan kesimpulan sebagai berikut.

1. Lebih dari separuh (60,5%) bayi usia 12-18 bulan di Posyandu Kelurahan Batipuh Panjang tidak lengkap mendapatkan imunisasi DPT-HB-Hib
2. Hampir separuh (48,8%) ibu bayi usia 12-18 bulan di Posyandu Kelurahan Batipuh Panjang memiliki pengetahuan kurang baik
3. Lebih dari separuh (53,5%) ibu bayi usia 12-18 bulan di Posyandu Kelurahan Batipuh Panjang memiliki sikap negatif mengenai imunisasi DPT-HB-Hib
4. Hampir separuh (41,9%) ibu bayi usia 12-18 bulan di Posyandu Kelurahan Batipuh Panjang memiliki kepercayaan yang kurang mengenai imunisasi DPT-HB-Hib
5. Kurang dari separuh (32,6%) ibu bayi usia 12-18 bulan di Posyandu Kelurahan Batipuh Panjang kurang terpapar informasi mengenai imunisasi DPT-HB-Hib
6. Kurang dari separuh (39,5%) ibu bayi usia 12-18 bulan di Posyandu Kelurahan Batipuh Panjang kurang mendapatkan dukungan dari keluarga mengenai pemberian imunisasi DPT-HB-Hib
7. Kurang dari separuh (32,6%) ibu bayi usia 12-18 bulan di Posyandu Kelurahan Batipuh Panjang kurang mendapatkan peran dari tenaga kesehatan mengenai imunisasi DPT-HB-Hib

8. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu pada bayi usia 12-18 bulan dengan imunisasi DPT-HB-Hib di Posyandu Kelurahan Batipuh Panjang Tahun 2025, ($p\text{-value}=0,018/$ OR=6,14)
9. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu bayi usia 12-18 bulan dengan imunisasi DPT-HB-Hib di Posyandu Kelurahan Batipuh Panjang Tahun 2025 ($p\text{-value}=0,004/$ OR=8,82)
10. Tidak terdapat hubungan antara kepercayaan ibu bayi usia 12-18 bulan dengan imunisasi DPT-HB-Hib di Posyandu Kelurahan Batipuh Panjang Tahun 2025 ($p\text{-value}=0,098$)
11. Tidak terdapat hubungan antara paparan informasi ibu bayi usia 12-18 bulan dengan imunisasi DPT-HB-Hib di Posyandu Kelurahan Batipuh Panjang Tahun 2025 ($p\text{-value}=0,491$)
12. Tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga ibu bayi usia 12-18 bulan dengan imunisasi DPT-HB-Hib di Posyandu Kelurahan Batipuh Panjang Tahun 2025 ($p\text{-value}=0,436$)
13. Tidak terdapat hubungan antara peran tenaga kesehatan dengan imunisasi DPT-HB-Hib di Posyandu Kelurahan Batipuh Panjang Tahun 2025 ($p\text{-value}=0,176$)
14. Variabel yang paling dominan berhubungan dengan kelengkapan imunisasi DPT-HB-Hib pada bayi usia 12-18 bulan dengan imunisasi DPT-HB-Hib Kelurahan Batipuh Panjang Tahun 2025 adalah variabel sikap dengan POR sebesar 10,12

6.2 Saran

Adapun saran yang dapat diberikan adalah:

a. Penulis

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam mengenai faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi DPT-HB-Hib, sehingga hasil penelitian yang diperoleh menjadi lebih baik.

b. Bagi Puskesmas Anak Air

1. Petugas kesehatan diharapkan dapat mengoptimalkan peran kader melalui pelatihan terkait imunisasi sehingga menjadi jembatan komunikasi antara masyarakat dan puskesmas, serta membantu meluruskan berbagai kesalahpahaman terkait imunisasi dasar yang berkembang di lingkungan masyarakat
2. Puskesmas di harapkan dapat membekali setiap posyandu dengan media edukasi seperti leaflet, poster, banner, lembar balik, atau brosur sebagai media informasi bagi ibu.
3. Puskesmas di harapkan dapat memanfaatkan majalah dinding (mading) di puskesmas dan posyandu Tenaga kesehatan dengan memasang poster tentang manfaat dan tujuan imunisasi serta meluruskan berita keliru terkait imunisasi, sehingga menjadi sumber informasi yang terpercaya bagi ibu.
4. Manfaatkan media sosial melalui grup khusus yang dibentuk oleh tenaga kesehatan dan tokoh masyarakat (seperti ibu RT) untuk rutin menyebarkan informasi edukasi berupa video dan poster, terutama mengenai imunisasi DPT-HB-Hib yang cakupannya masih rendah

5. Tenaga kesehatan juga dapat memberikan apresiasi kepada ibu kepada ibu-ibu yang rutin membawa anaknya imunisasi sehingga bisa menjadi motivasi tambahan bagi para ibu.

c. Masyarakat

1. Masyarakat diharapkan lebih terbuka dalam menerima informasi mengenai imunisasi yang disampaikan oleh tenaga kesehatan, serta tidak ragu untuk bertanya jika ada hal yang belum dipahami. Membangun komunikasi yang baik dengan petugas puskesmas atau kader posyandu sangat penting untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya imunisasi bagi kesehatan anak dan keluarga.
2. Masyarakat diharapkan dapat aktif berpartisipasi dalam kegiatan posyandu yang rutin dilaksanakan setiap bulan. Posyandu tidak hanya berperan dalam pemberian imunisasi, tetapi juga sebagai sarana pemantauan tumbuh kembang anak dan konsultasi kesehatan

